

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA AMBON

Indrayady Lumapelumey

Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Pattimura
Jl. Dr. Tamaela, Kel Urimesing, Nusaniwe, Kampus PGSD, Ambon, 97114, Indonesia
(indrayadyl@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the effect of age, length of study and skills of tertiary graduates in Ambon, and to know the length of time they need to get a job. The research method is quantitative descriptive using primary data, which is a questionnaire. Method data analysis is descriptive analysis and multiple linear regression with OLS (Ordinary Least Square) method. And for The partial test the writer use the t-statistic test. In addition, a classic assumption test is performed, where all testing uses tools such as the SPSS 20 program. The results of this study were the age variable has a positive and significant effect on the length of work seeking, the skills variable has a positive and significant effect on the length of work search, and the last is time variable which is how long the job seekers need to finish their study has a positive and significant effect on the length of work search.

Keywords: *Educated Unemployed, Length of Time Seeking Graduate Employment.*

JEL Classification: E29, E20

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.800 jiwa (BPS, 2017). Menurut Jhingani (2003) jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu potensi bangsa dalam pembangunan nasional. Apabila penduduk terserap sebagai tenaga terampil, akan menjadi modal pembangunan yang besar di segala bidang. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dapat mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja yang semakin tinggi pula. Ini berarti semakin banyak dampak yang ditimbulkan akibat semakin tingginya jumlah orang yang mencari pekerjaan. Hal ini tentu akan menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya adalah kekurangan lapangan pekerjaan yang menimbulkan pengangguran.

fenomena yang menarik untuk dicermati khususnya di Kota Ambon ialah tingginya tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan perguruan tinggi, yang setiap tahunnya menghasilkan ribuan lulusan. Tingginya pengangguran yang berasal dari penduduk kelompok berpendidikan tinggi menurut A. Ihsan (2011) disebabkan karena adanya kualifikasi pekerjaan yang diinginkan yang tidak sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang dimiliki oleh pekerja. Kondisi ini yang akan menciptakan kecenderungan antara ketersediaan kompetensi pekerja dengan kualifikasi perusahaan dan jabatan di pemerintahan yang diinginkan. Moh Farid Najib (2007),

secara umum orientasi pencari kerja lulusan perguruan tinggi berorientasi pada proses pelamaran kerja dengan mengandalkan pada ijazah dan gelar akademiknya berdasarkan program studi yang diambil. Menurut Susanto dalam Moh Farid Najib (2007), mengemukakan adanya suatu kecenderungan empiris yang telah membuktikan bahwa lulusan perguruan tinggi mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal ini mengakibatkan munculnya kesan bahwa lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan pencipta kerja (*job keeper*)

Sutomo dalam Rahmawati dan Wiyono (2004), mengatakan bahwa semakin tua umur pencari kerja semakin lama waktu tungguannya, yang berarti bahwa umur berpengaruh terhadap lama mencari kerja. Semakin muda umur pencari kerja, yaitu umur 20-29 tahun, dirasakan kebutuhan yang harus dipenuhi semakin mendesak, sehingga semakin banyak orang yang mencari pekerjaan. Selain itu, pada dua kelompok umur tersebut memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan semakin meningkat karena banyaknya persaingan umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan, dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah. Umur dinyatakan dalam kalender masehi (BPS, 2008).

Dapat dikatakan bahwa jangka waktu menganggur terlama dialami oleh kelompok-kelompok yang dapat

mempertahankan hidupnya. Meskipun dalam kelompok umur 20-29 tahun banyak yang sudah putus sekolah, namun banyak yang masih menggantungkan hidup pada orang tuanya, pensiunnya, hasil investasi, atau uang sewa rumah (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

Fenomena yang terjadi, pengangguran terbuka pada lulusan perguruan tinggi universitas di Kota Ambon, di sebabkan para lulusan perguruan tinggi universitas di Kota Ambon ini selalu berusaha mencari kerja sesuai dengan mereka apa yang mereka inginkan. Keinginan mereka adalah bekerja disektor modern atau kantor, untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu untuk beberapa lama (Kuncoro, 2003). Dengan bersedia menunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka maka akan berakibat pada umur dari lulusan perguruan tinggi, karena pekerja dengan umur muda akan mengalami masa menganggur lebih singkat dibandingkan dengan pekerja umur tua. Pekerja tua mengalami masa menganggur lebih lama dari pekerja muda (Mukoyama, 2004).

Para tenaga kerja yang berlulusan perguruan tinggi dianggap yang paling selektif dalam mencari jenis pekerjaan baik dengan lingkungan kerja yang nyaman, tunjangan sosial dan upah yang besar, lulusan perguruan tinggi juga akan memperhitungkan biaya saat pencarian, pendapatan dari pengangguran (jika ada), distribusi penawaran upah reservasi yang diharapkan dan kemungkinan menerima pekerjaan lain (Foley, 1997).

Rumusan Masalah

1. Apakah umur berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja di Kota Ambon?
2. Apakah lama studi berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja di Kota Ambon?
3. Apakah ketrampilan berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja di Kota Ambon?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota Ambon.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama studi terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota Ambon.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketrampilan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota Ambon.

Ruang Lingkup Peneliti

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran maka perlu pembatasan variabel agar ruang lingkup ini tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti adalah umur, ketrampilan, dan lama studi. Populasi dalam penelitian ini adalah Lulusan Perguruan Tinggi di Kota Ambon yang berumur 20-45 tahun.

LANDASAN TEORITIS

Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Subijanto, 2011). Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut Siamanjuntak (2001) dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia" tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur (Sendjuri H Manulang, 1998).

Konsep Pengangguran

Berzinskiene (2011), tingkat pasar tenaga kerja menggambarkan dari situasi ekonomi di sebuah negara dan dapat menunjukkan kelemahannya. Salah satunya adalah pengangguran (*unemployment*), pengangguran merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Umumnya kriteria yang digunakan untuk membandingkan performa ekonomi disuatu negara dalam kondisi umum pada pasar tenaga kerja, adalah tingginya tingkat pengangguran (Kavler, 2009).

Konsep Pasar Kerja

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang bertujuan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan lowongan pekerjaan (Manuati dan Marheni, 2004). Pelaku-pelaku yang berkiprah di pasar kerja adalah

1) Pengusaha/produsen/pihak manajemen suatu organisasi yang membutuhkan tenaga kerja, 2) pencari kerja, dan 3) perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment*) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Selanjutnya, besarnya penyediaan dan penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah.

Teori Pencarian Kerja (*Job Search Theory*)

Sutomo dalam Setiawan (2010) *Job Search Theory* adalah suatu metode yang menjelaskan masalah pengangguran dari sudut penawaran yaitu keputusan seseorang individu untuk berpartisipasi dipasar kerja berdasarkan karakteristik individu pencari kerja. *Job Search Theory* merupakan bagian dari *economic uncertainty* yang timbul karena informasi dipasar kerja tidak sempurna, artinya para penganggur tidak mengetahui secara pasti kualifikasi yang dibutuhkan maupun tingkat upah yang ditawarkan pada lowongan-lowongan pekerjaan yang ada di pasar. Informasi yang diketahui pekerja hanyalah distribusi frekuensi dari seluruh tawaran pekerjaan yang didistribusikan secara acak dan sektor upah menurut tingkat keahlian.

Konsep Lama Menganggur

Tiptohenjanto (1989), lama menganggur berarti menunggu seseorang angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan. Menurut Rudiger (2008), lama menganggur identik dengan durasi menganggur yang artinya rata-rata lamanya seseorang tetap menganggur. Penelitian mengenai lama menganggur yang digunakan adalah lama menganggur secara terbuka, yaitu waktu menunggu seseorang penganggur terbuka untuk memperoleh pekerjaan.

Konsep Umur

Penelitian Hemaes (1999) bahwa makin tinggi umur seseorang maka akan memperpanjang masa menganggur orang tersebut. Demikian pula pekerja umur muda akan mengalami masa menganggur lebih singkat dibandingkan dengan pekerja umur tua. Pekerja tua mengalami masa menganggur lebih lama dari pekerja muda (Mukoyama, 2004).

Konsep Masa Studi

Masa studi atau lama studi merupakan lama seseorang menyelesaikan studi di perguruan tinggi (Samekto, 2014). Masa studi adalah waktu yang dibutuhkan seseorang menempuh suatu program studi pada tingkat strata tertentu yang dihitung melalui Satuan Kredit Semester minimal. Artinya, masa studi seseorang dikatakan berakhir apabila telah memenuhi beban belajar yang ditentukan masing-masing lembaga pendidikan dan telah menyelesaikan tugas akhir.

Konsep Ketrampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata "keterampilan" yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010).

Hubungan Umur terhadap Lama Menganggur

Menurut penelitian yang dilakukan Sutomo, dkk tahun 1999 menemukan bahwa meningkatnya umur cenderung menurunkan probabilitas dalam mendapatkan pekerjaan baik tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja perempuan. Semakin meningkatnya umur seseorang mencari kerja semakin lama waktu untuk mendapatkan pekerjaan, namun untuk orang yang telah memiliki pengalaman kerja hubungan umur dengan lama mencari kerja berhubungan negatif, artinya semakin meningkatnya umur akan semakin cepat didalam mendapatkan pekerjaan. Untuk yang tidak mempunyai pengalaman kerja, semakin meningkatnya umur lama mencari kerja akan semakin lama atau berhubungan positif (Muniarti, 2003).

Hubungan Antara Lama Studi terhadap Lama Menganggur

Umumnya, seseorang yang mengalami keterlambatan atau kegagalan dalam pendidikan pada tingkat universitas akan menyulitkan dirinya dalam memperoleh pekerjaan karena perusahaan akan lebih

memilih seseorang yang menyelesaikan pendidikan tepat waktu atau lebih cepat dari masa studi yang telah ditentukan. Umumnya masa studi, direfleksikan sebagai kemampuan para mahasiswa untuk menyelesaikan kewajiban selama perkuliahan.

Hubungan Antara Keterampilan terhadap Lama Menganggur

Secara teori, individu yang memiliki keterampilan akan lebih cepat dibandingkan individu yang kurang memiliki keterampilan, sebab keterampilan adalah indikator mutu produktivitas tenaga kerja. Sedangkan dari sisi permintaan tenaga kerja, pemberi kerja cenderung memilih tenaga kerja yang terdidik dan sudah terlatih untuk memperkecil biaya pelatihan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam melatih karyawan baru (Ratih Pratiwi, 2012). Sehingga lulusan pencari kerja yang memiliki keterampilan yang lebih akan semakin menurunkan lama mencari kerja lulusan tersebut (Moh Rofik, 2007).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan

fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Lulusan Perguruan yang ada di Kota Ambon sebanyak 4801 orang. Sampel yang di ambil sebanyak 369 orang. Data yang digunakan diperoleh melalui wawancara langsung dengan kuesioner yang ditanyakan kepada responden (para lulusan perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan). Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang umur, lama studi, ketrampilan dan lama menganggur. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode analisis deskriptif, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, uji asumsi klasik dan uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis dan pembahasan terhadap variabel yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota ambon. analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 20. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel (1) Hasil Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | (Constant) | 22.516 | .176 | | 127.955 | .000 |
| 1 | Umur | .061 | .031 | .055 | 1.977 | .049 |
| | lama studi | 1.198 | .041 | .826 | 29.082 | .000 |
| | ketrampilan | .355 | .149 | .067 | 2.384 | .018 |
| | R | | | | 0.854 ^a | |
| | R Square | | | | 0.729 | |

a. Dependent Variable: Lama Mencari Kerja

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y : 22.516 + 0.061X_1 + 1.198X_2 + 0.335D + \epsilon \quad (1)$$

Uji Parsial (Uji T)

Untuk membuktikan apakah pengaruh secara masing-masing atau parsial variabel bebas (Umur, Lama Studi dan Ketrampilan) mempengaruhi variabel terikat

(Lama mencari kerja) maka digunakan nilai Koefisien, nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (SIG < 0.05). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) :

Tabel (2) Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 22.516 | .176 | | 127.955 | .000 | | |
| 1 | | | | | | | |
| Umur | .061 | .031 | .055 | 1.977 | .049 | .968 | 1.033 |
| lama studi | 1.198 | .041 | .826 | 29.082 | .000 | .922 | 1.085 |
| ketrampilan | .355 | .149 | .067 | 2.384 | .018 | .949 | 1.054 |

a. Dependent Variable: Lama Mencari kerja

Tabel menunjukkan hasil statistic untuk uji t (uji parsial) penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Variabel Umur (X1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat umur mempunyai pengaruh positif terhadap lama mencari kerja. Koefisien regresi umur adalah sebesar 0,061 menyatakan bahwa setiap peningkatan umur sebesar 1 tahun akan menyebabkan lama mencari kerja naik sebesar 0,061 bulan. Dan Nilai signifikan = 0.049 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan α : 0.05 (0.049 < 0.05) dan bertanda positif yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara umur terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon.

b. Variabel Lama Studi (X2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama studi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, bahwa lama studi memiliki pengaruh positif terhadap lama mencari kerja. Koefisien regresi lama studi adalah sebesar 1,198 menyatakan bahwa setiap pertambahan lama studi sebesar 1 tahun akan menyebabkan lama mencari

kerja bertambah sebesar 1,198 bulan. Dan nilai signifikan sebesar 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan α : 0.05 (0.000 < 0,05) dan bertanda positif yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lama studi terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon.

c. Variabel Ketrampilan (D1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketrampilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, bahwa ketrampilan memiliki pengaruh positif terhadap lama mencari kerja. Koefisien regresi ketrampilan adalah sebesar 0,335 yang menjelaskan bahwa rata-rata lama mencari kerja untuk yang tidak memiliki ketrampilan (sertifikat) lebih tinggi sebesar 0,335 bulan dibandingkan rata-rata yang memiliki ketrampilan (sertifikat), artinya responden yang tidak memiliki ketrampilan (sertifikat) membutuhkan waktu yang lebih lama sebesar 0,335 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, dibandingkan responden yang memiliki ketrampilan (sertifikat). Dan nilai signifikan sebesar 0.018 dimana hasil tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikan α : 0.05 (0,018 > 0,05) dan bertanda positif yang berarti variabel ketrampilan berpengaruh dan signifikan terhadap

lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon.

Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Arikunto, 2004). Pengujian dinyatakan valid apabila

angka korelasi yang diperoleh (r) positif dan lebih besar dari nilai kritis *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.00. Hasil penelitian masing-masing variabel di lihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel (3) Uji Validitas

| No | Variabel | Item | r^{Hitung} | r^{Tabel} | Keterangan |
|----|----------------------------|--------|--------------|-------------|------------|
| 1 | Umur (X_1) | Item 1 | 0.369 | 0.113 | Valid |
| | | Item 2 | 0.484 | 0.113 | Valid |
| | | Item 3 | 0.315 | 0.113 | Valid |
| | | Item 4 | 0.547 | 0.113 | Valid |
| | | Item 5 | 0.491 | 0.113 | Valid |
| 2 | Lama Studi (X_2) | Item 1 | 0.473 | 0.113 | Valid |
| | | Item 2 | 0.448 | 0.113 | Valid |
| | | Item 3 | 0.429 | 0.113 | Valid |
| | | Item 4 | 0.514 | 0.113 | Valid |
| | | Item 5 | 0.624 | 0.113 | Valid |
| 3. | Lama Mencari Kerja (Y) | Item 1 | 0.406 | 0.113 | Valid |
| | | Item 2 | 0.424 | 0.113 | Valid |
| | | Item 3 | 0.460 | 0.113 | Valid |
| | | Item 4 | 0.503 | 0.113 | Valid |
| | | Item 5 | 0.455 | 0.113 | Valid |

Sumber: Output SPSS 20

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan pendekatan uji koefisien *cronbach alpha* pada masing-masing indikator variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara

menghitung koefisien *cronbach's alpha* dalam masing-masing instrumen dalam satu variabel. Satu instrumen dikatakan *reliable* jika memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0.6 (Nunally, 1978). Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel (4) Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Koefisien cronbach alpha | Alpha kritis | Ket |
|----|----------------------------|--------------------------|--------------|---------------|
| 1 | Umur (X_1) | 0.053 | 0.6 | Sangat rendah |
| 2 | Lama Studi (X_2) | 0.242 | 0.6 | Rendah |
| 3 | Lama Mencari Kerja (y) | 0.016 | 0.6 | Sangat rendah |

Sumber: Data diolah tahun 2019

Uji Asumsi Klasik

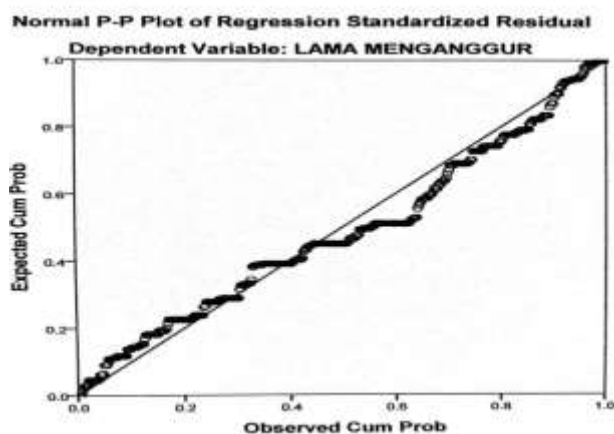
Uji *Multikolinieritas*Tabel (5) Uji *Multikolinieritas*

| Variabel | Nilai VIF | Nilai <i>Tolerance</i> | KETERANGAN |
|----------|-----------|------------------------|--------------------------------|
| X1 | 1.033 | 0.968 | Bebas <i>Multikolinieritas</i> |
| X2 | 1.085 | 0.922 | Bebas <i>Multikolinieritas</i> |
| D | 1.054 | 0.949 | Bebas <i>Multikolinieritas</i> |

Sumber: *Output SPSS,20*

Dari Tabel diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat

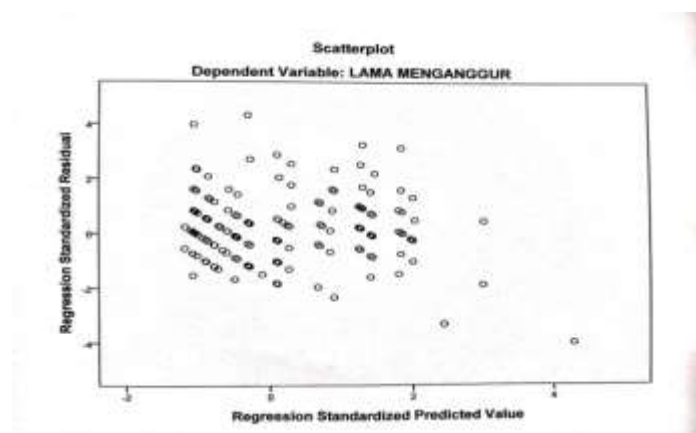
multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji *Heteroskedastisitas*Sumber: *Output SPSS,20*Gambar (1) Uji *Heteroskedastisitas* Dengan *Normal P-P Plot*

Dari gambar tersebut terlihat bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatter plot, hal ini dapat terlihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y. Dari koefisien parameter untuk variable independen tidak ada

yang signifikan. (Signifikan $p \leq 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dinyatakan baik dan layak untuk digunakan.

Uji *Normalitas*



Gambar (2) Uji Normalitas Dengan *Normal P-P Plot*

Sumber: Output SPSS,20

Grafik *normal probability plot* dalam Gambar menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian sebaran data dapat dikatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan regresi dengan Model Linear Berganda.

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Terhadap Lama Mencari Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat umur mempunyai pengaruh positif terhadap lama mencari kerja. Koefisien regresi umur adalah sebesar 0,061 menyatakan bahwa setiap peningkatan umur sebesar 1 tahun akan menyebabkan lama mencari kerja naik sebesar 0,061 bulan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon. Nilai yang signifikan ini menunjukan bahwa umur mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon. Semakin meningkatnya umur seseorang mencari kerja semakin lama waktu untuk mendapatkan pekerjaan. Dibuktikan dengan Pernyataan “umur merupakan salah satu syarat dalam mencari kerja” jawaban yang diberikan

oleh responden yaitu yang menjawab SS (Sangat Setuju) sebanyak 177 orang atau 47,97%, menjawab S (Setuju) sebanyak 148 orang atau 40,11%, menjawab RR (Ragu-ragu) sebanyak 20 orang atau 5,42%, menjawab TS (Tidak Setuju) sebanyak 24 orang atau 6,5% dan yang menjawab STS (Sangat tidak setuju) tidak ada. Pernyataan “Semakin meningkatnya umur maka semakin lama menganggur” jawaban yang diberikan oleh responden yaitu yang menjawab SS (Sangat Setuju) sebanyak 154 orang atau 41,73%, menjawab S (Setuju) sebanyak 137 orang atau 37,13%, menjawab RR (Ragu-ragu) sebanyak 30 orang atau 8,13%, menjawab TS (Tidak Setuju) sebanyak 46 orang atau 12,47% dan yang menjawab STS (Sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang atau 0,54%.

Sedangkan Pernyataan “Terbatasnya kesempatan kerja menambah panjang masa menganggur di usia muda” jawaban yang diberikan oleh responden yaitu yang menjawab SS (Sangat Setuju) sebanyak 146 orang atau 39,57%, menjawab S (Setuju) sebanyak 159 orang atau 43,09%, menjawab RR (Ragu-ragu) sebanyak 33 orang atau 8,94%, menjawab TS (Tidak Setuju) sebanyak 30 orang atau 8,13% dan yang menjawab STS (Sangat tidak setuju) sebanyak 1 orang atau 0,27%.

Hasil ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Dygalo, (2007) individu yang lebih tua dengan masa pengangguran yang panjang lebih dari satu tahun dibandingkan individu yang lebih muda, hal ini dapat disebabkan oleh; 1) menurunnya kesempatan kerja bersamaan dengan bertambahnya umur; 2) terbatasnya

kesempatan kerja yang menambah panjang masa menganggur. Demikian pula pekerja umur muda akan mengalami masa menganggur lebih singkat dibandingkan dengan pekerja umur tua. Pekerja tua mengalami masa menganggur lebih lama dari pekerja muda (Mukoyama, 2004). Hal ini disebabkan karena pemberi kerja masih menyukai para pencari kerja yang berusia muda karena pencari kerja yang muda tergolong usia yang produktif.

Pengaruh Lama Studi Terhadap Lama Mencari Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama studi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, bahwa lama studi memiliki pengaruh positif terhadap lama mencari kerja. Koefisien regresi lama studi adalah sebesar 1,198 menyatakan bahwa setiap penambahan lama studi sebesar 1 tahun akan menyebabkan lama mencari kerja bertambah sebesar 1,198 bulan. Dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha : 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan bertanda positif yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable lama studi terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon.

Nilai yang signifikan ini menunjukkan bahwa lama studi akan mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon dan nilai positif dari lama studi akan menunjukkan semakin lama studi seseorang pada saat perkuliahan maka akan diikuti dengan semakin tingginya lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon. Hal ini disebabkan karena lama dalam menyelesaikan studi membuat umur semakin bertambah sehingga mempersulit dalam mencari kerja pernyataan di dukung dengan jawaban responden yaitu yang menjawab SS (Sangat Setuju) sebanyak 156 orang atau 42,28%, menjawab S (Setuju) sebanyak 137 orang atau 37,13%, menjawab RR (Ragu-ragu) sebanyak 14 orang atau 3,79%, menjawab TS (Tidak Setuju) sebanyak 60 orang atau 16,26% dan yang menjawab STS (Sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang atau 0,54%.

Dan juga Lulus dengan waktu studi yang lebih lama dari yang di targetkan menurunkan rasa percaya diri pencari kerja dalam mencari kerja. pernyataan di dukung dengan jawaban responden yaitu yang menjawab SS (Sangat Setuju) sebanyak 136 orang atau 36,86%, menjawab S (Setuju) sebanyak 125 orang atau 33,87%, menjawab RR (Ragu-ragu) sebanyak 29 orang atau

7,86%, menjawab TS (Tidak Setuju) sebanyak 77 orang atau 20,87% dan yang menjawab STS (Sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang atau 0,54%.

Pengaruh Ketrampilan Terhadap Lama Mencari Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketrampilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, bahwa ketrampilan memiliki pengaruh positif terhadap lama mencari kerja. Koefisien regresi ketrampilan adalah sebesar 0,335 yang menjelaskan bahwa rata-rata lama mencari kerja untuk yang tidak memiliki ketrampilan (sertifikat) lebih tinggi sebesar 0,335 bulan dibandingkan rata-rata yang memiliki ketrampilan (sertifikat), artinya responden yang tidak memiliki ketrampilan (sertifikat) membutuhkan waktu yang lebih lama sebesar 0,335 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, dibandingkan responden yang memiliki ketrampilan (sertifikat). Dan nilai signifikan sebesar 0,018 dimana hasil tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikan $\alpha : 0,05$ ($0,018 > 0,05$) dan bertanda positif yang berarti variabel ketrampilan berpengaruh dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon.

Nilai positif dari ketrampilan menunjukkan semakin sedikit seseorang yang memiliki ketrampilan (sertifikat pelatihan) maka akan diikuti dengan semakin tingginya lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon, Dibuktikan dengan dari 369 responden yang di jadikan sampel, rata responden yang menganggur yang tidak memiliki ketrampilan (sertifikat pelatihan) sebanyak 280 orang atau 75,88% dan yang memiliki ketrampilan (sertifikat pelatihan) sebanyak 89 orang atau 24,12%, data tersebut membuktikan bahwa yang mendominasi pengangguran di Kota Ambon mereka yang tidak memiliki ketrampilan (sertifikat pelatihan).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Pratiwi (2012) yaitu individu yang memiliki keterampilan akan lebih cepat dibandingkan individu yang kurang memiliki keterampilan, sebab keterampilan adalah indikator mutu produktivitas tenaga kerja sedangkan dari sisi permintaan tenaga kerja, pemberi kerja cenderung memilih tenaga kerja yang terdidik dan sudah terlatih untuk memperkecil biaya pelatihan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam melatih karyawan baru. Sehingga lulusan pencari kerja yang memiliki keterampilan yang lebih akan semakin menurunkan lama mencari kerja lulusan tersebut (Moh Rofik, 2007).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Variabel Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon, Variabel lama studi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon. Variabel ketrampilan berpengaruh negative dan signifikan terhadap terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon.
2. Dari tiga variabel yang diteliti, variabel lama studi yang merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Ambon.

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disampaikan, implikasi yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Merubah pola pikir para lulusan perguruan tinggi dalam mencari pekerjaan, yang dimana lebih banyak mengarah sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job keeper*), dalam hal ini para lulusan perguruan tinggi selalu ingin berkerja dikantor sebagai karyawan dibandingkan mereka menjadi seorang wirausaha. Perubahan pola pikir lulusan perguruan tinggi sebagai *job keeper* dapat memberikan implikasi bahwa jika melakukan kegiatan berwirausaha akan menjadi solusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga para pencari kerja yang berlatarbelakang pendidikan yang tinggi dituntut untuk bisa lebih kreatif dan lebih bisa berinovasi. Guna dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran lulusan perguruan tinggi.
2. Perlunya adanya penelitian selanjutnya agar dapat mencari variabel-variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, Wiwiek R. (2007). Kepuasan Penggunaan Terhadap Lulusan Fakultas Ekonomi. Dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2) :h: 233-242.
- Alenka J. (2009). Labour Issues and The Strategies to Overcome, alih bahasa oleh Murdiyanto. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Metodologi Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, (2004). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Kelima, Rineka Cipta, Jakarta.
- Berzinskiene, Daiva and Liongina Juozaitiene. (2011). Impact of Labour Market Measures on Unemployment. *Journal Engineering Economics*, 22 (2), p: 186-195.
- Departemen Tenaga Kerja RI Undang-Undang No 13 Tahun (2003) Tentang Ketenagakerjaan.
- Ehrenberg, Ronald G and Robert S. Smith. (1987). *Modern Labor Economics Theory and Public Policy*, Eight Edition. Scott, Foresman and Company, London.
- Fadhilah Rahmawati dan Vincent Hadiwiyono, (2004), "Analisis Waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2003", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri sebelas Maret, Surakarta.
- Foley, Mark (1997), Determinants of unemployment duration in Russia, center discussion paper no.779, yale.
- Ihsan Triputrajaya, A. (2011). Preferensi Pekerja dalam Memilih Pekerjaan Sektor Formal. Dalam *Jurnal ILTEK*, 6 (12), h: 877-881.
- J. Supranto, (2000), *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Jhingan, M.L., (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusyono, Imam. (2014). Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia: Penerapan Search Theory. *Jurnal Sains, Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 40 No. 2, 2014.
- Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A Manuati Dewi. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Udayana: Buku Ajar Mahasiswa.
- Moch. Nazir, (2003). *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia, dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Najib, Mohammad Farid, (2007), Pengangguran dan Kewirausahaan : Re-Orientasi Mahasiswa dari Job-seekers ke Job-creators, *Jurnal Ekonomi dan*

- Manajemen, Voume 8 Nomor 1, Februari, pp.156-162
- Nanga, Muana. (2005). Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak, (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Prahutama, A., (2013). Model Regresi Nonparametrik dengan Pendekatan deret Fourier pada Kasus Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur, MEDIA STATISTIKA 6 (1) 113 – 122.
- Pratiwi, Manik. (2009). “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Lama Menganggur Secara Terbuka Pekerja Kota Denpasar” (skripsi), Universitas Udayana, Denpasar.
- Pratiwi, Eka Septa. (2012). Pengaruh Faktor Pendidikan dan Perekonomian Keluarga terhadap Tingkat Pengangguran (studi kasus di Kabupaten Magelang). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, Vol. 1, No. 4, 2012.
- Ratih Pratiwi, (2013). “Analisi Lama Mencari Kerja Lulusan Sekolah Menenga dan Pendidikan Tinggi di Indonesia Pada Tahun 2012”.
- Ridwan, (2004). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Alfabeta, Bandung.
- Santoso, singih. (2002). buku *latihan SPSS Statistika Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setiawan, Achmad Hendra. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Soebagyo, Daryono. (2007). “Kausalitas Granger PDRB terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Dati I Jawa Tengah”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.8 No.2, Hal.177-192.
- Subijanto, (2011), Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. (vol 17 no 6). hal. 08.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono, (2004). *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumoto, dlk. (1999). Perkembangan Pemikiran Ekonomi dasar Teori Pertumbuh dan Ekonomi Pembangunan. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sudjana, (1996). Metode statistik edisi 6, TARSITO, Bandung.
- Syamsuddin dan Damayanti, (2011). Metode Penelitian, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Todaro, Michael P. dan Stephen, (2006). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Tjiptohenjanto, Priyono. (1989). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Valletta, Robert G. (2002), Recent Trends in Unemployment Duration. FRBSF Economic Letter 2002-35 (November 22).

Halaman ini sengaja dikosongkan